

INTEGRASI MATERI LITERASI LINGKUNGAN DI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA JERMAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *CONTENT AND LANGUAGE INTEGRATED LEARNING* (CLIL)

Primardiana Hermilia Wijayati¹

Dewi Kartika Ardiyani²

Herri Akhmad Bukhori³

Edy Hidayat⁴

¹Universitas Negeri Malang (Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang)
E-mail: primardiana.hermilia.fs@um.ac.id No. HP. 08123361964

Abstract: It's crucial to spread environmental literacy so that students can comprehend it, do scientific experiments, and come up with solutions to environmental concerns. It is advantageous to incorporate environmental concerns into the teaching of foreign languages. In content and language integrated learning (CLIL), which integrates language and content approaches, a second or foreign language is employed as a crucial instrument for knowledge construction in addition to being used as a language for learning instructions. This paper is the outcome of research that tries to describe how CLIL is applied in the study of German language through the selection of resources, texts, and assignments based on environmental literacy material. Questionnaires, observations, and focus group discussions were used to gather data, which were then evaluated using quantitative descriptive analysis. The findings indicate that using food-related text materials in CLIL lessons can help students learn about environmental issues like food expiration dates and recommended consumption times while also cutting down on food waste.

Key words: CLIL, environmental literacy, food, expired date

Abstrak: Literasi lingkungan penting untuk disosialisasikan agar membuat mahasiswa mengerti dan dapat melakukan kinerja ilmiah serta menemukan solusi untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan. Mengintegrasikan konsep-konsep yang berhubungan dengan lingkungan ke dalam pengajaran bahasa asing merupakan suatu keuntungan. *Content and Language Integrated Learning* (CLIL) memadukan pendekatan bahasa dan isi, dimana bahasa kedua atau bahasa asing tidak hanya digunakan sebagai bahasa dalam instruksi pembelajaran tetapi juga sebagai alat yang sangat penting untuk membangun pengetahuan. Paper ini merupakan hasil penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan CLIL di dalam pembelajaran Bahasa Jerman melalui pemilihan materi, teks, tugas yang berbasis pada materi literasi lingkungan. Data dikumpulkan melalui kuesioner, observasi, dan diskusi terpumpun (*focus group discussion*), dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan CLIL dengan materi teks *Food sharing* dapat memberikan wawasan lingkungan kepada mahasiswa terkait masa kadaluarsa makanan, dan masa konsumsi makanan yang tercantum pada kemasan, serta mengurangi sampah makanan yang masih dapat dikonsumsi.

Kata kunci: CLIL; literasi lingkungan; makanan; masa kadaluarsa

PENDAHULUAN

Hasil penelitian di Kota Denpasar menunjukkan bahwa pemberdayaan literasi lingkungan melalui lembaga pendidikan masih belum optimal dan membutuhkan bantuan dari pihak pendidikan lokal dan operasional untuk meningkatkan literasi lingkungan di sekolah (Hermawan, et.al., 2022). Menurut Parker (2018); Pirchio, et.al. (2021); Sahril, et.al. (2022) rendahnya kepedulian masyarakat dalam berliterasi lingkungan menyebabkan banyak ditemukan sampah yang mengotori sungai, jalan, taman, dan tempat umum lainnya, sehingga menimbulkan krisis sanitasi yang memiliki dampak buruk terhadap lingkungan. Tujuan literasi

lingkungan sebagian besar hanya mempromosikan keterampilan umum yang tidak spesifik dan menyebabkan keterampilan tersebut tidak relevan bagi kemampuan individu untuk bertindak (Roczen, et.al., 2010). Menurut Bonnet (2010); Rezkita & Wardani (2018) literasi lingkungan penting untuk disosialisasikan agar membuat mahasiswa mengerti dan dapat melakukan kinerja ilmiah serta menemukan solusi untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan. Literasi lingkungan merupakan aspek penting yang harus ditanamkan dalam dunia pendidikan yang mencakup pengalaman, pemahaman, dan tindakan sebagai kunci menghubungkan antara apa yang diketahui dengan yang akan dilakukan (Husamah, et.al., 2020).

Menurut Piliang, et.at. (2014); Sukma & Azrianti (2020) lingkungan yang baik dalam perkembangan pembelajaran bahasa sejak dini dapat meningkatkan kreativitas pembelajar melalui interaksi individu dengan lingkungan didukung oleh motivasi dari diri sendiri dan lingkungannya. Pendidikan lingkungan bertujuan agar mahasiswa dapat berpartisipasi dalam menjaga lingkungan (Ramadhan, et.al., 2019). Pendidikan lingkungan dapat diintegrasikan ke dalam matakuliah di jenjang perguruan tinggi. Dosen dapat mengintegrasikan pendidikan lingkungan ke dalam pembelajaran bahasa dan pengambilan materi yang sesuai dengan konteks mahasiswa akan memudahkan dalam memahami materi dalam pembelajaran (Sukma & Azrianti, 2020).

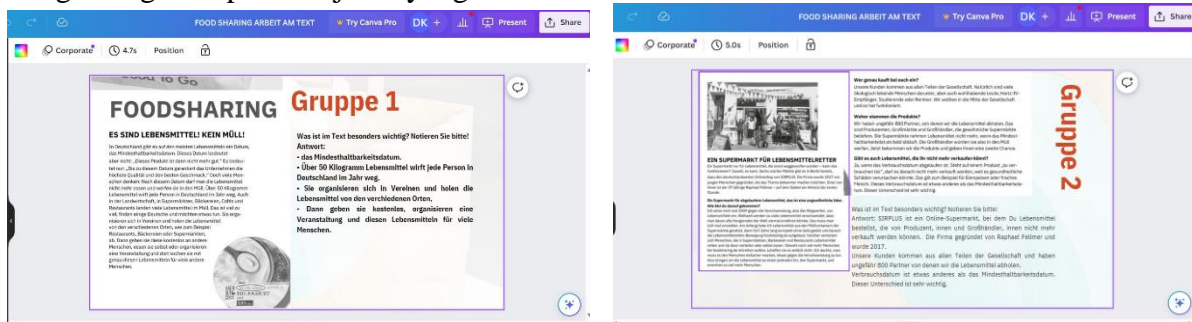
Pemahaman materi dalam pembelajaran bahasa dalam pembelajaran dapat menggunakan salah satu metode pembelajaran bahasa yang mengintegrasikan materi (*content*) sekaligus bahasa yang digunakan (*language*) adalah *Content and Language Integrated Learning* (CLIL). Menurut Bulon & Meunier (2020) CLIL merupakan pendekatan pedagogi yang terdiri dari pengajaran berbasis konten dengan pendekatan yang berfokus pada penguasaan bahasa target. CLIL memadukan pendekatan bahasa dan isi, yang di dalamnya bahasa kedua atau bahasa asing tidak hanya digunakan sebagai bahasa dalam instruksi pembelajaran tetapi juga sebagai alat yang sangat penting untuk membangun pengetahuan (Amiroh, et.al., 2020; Yufrizal, 2020). Menurut Brown & Bradford (2017) *Content and Language Integrated Learning* (CLIL) digunakan untuk mencapai tujuan pemahaman bahasa dan konteks. Tujuan pembelajaran bahasa asing menggunakan CLIL mengandung dua muatan, muatan pertama bahasa asing yang digunakan sebagai media di dalam pembelajaran, dan yang kedua sebagai konten yang diajarkan sekaligus menerapkan bahasa yang dipelajari (Coyle, et.al., 2010). Penerapan CLIL dalam kegiatan pembelajaran digunakan untuk meningkatkan kompetensi linguistik dan non-linguistik mahasiswa. CLIL berkontribusi terhadap keterampilan pemahaman membaca mahasiswa untuk menemukan informasi baru dikaitkan dengan lingkungan (Puffer, 2008).

Pembelajaran CLIL dapat dilakukan melalui pembelajaran kooperatif dengan berdiskusi dalam kelompok untuk menjawab pertanyaan yang disajikan dalam beberapa bentuk latihan untuk mengetahui pemahaman pembelajaran tentang konten atau menilai pengetahuan bahasa mahasiswa (Linn, 2016). Pembelajaran CLIL secara umum memiliki banyak topik yang disesuaikan dengan tingkat kebahasaan mahasiswa. Lingkup materi yang dipilih dalam penerapan CLIL pada pembelajaran bahasa Jerman pada penelitian ini, yaitu *Foodsharing*. *Foodsharing* atau ekologi dan berkelanjutan berbagi makanan merupakan salah satu topik yang sesuai dengan literasi lingkungan pada tingkat kebahasaan tertentu. Pembelajaran CLIL dirancang dalam perkuliahan *Arbeit am Text* mahasiswa semester 3 Jurusan Sastra Jerman Universitas Negeri Malang dengan menyelaraskan tingkatan kebahasaan (Niveau) dan cakupan materi pada topik tersebut. Tingkat kebahasaan topik *Foodsharing* berada pada tingkat A2 dengan bantuan beberapa teks pendukung. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan CLIL di dalam pembelajaran bahasa Jerman melalui topik *Foodsharing* pada perkuliahan *Arbeit am Text* untuk mahasiswa semester 3 Jurusan Sastra Jerman Universitas Negeri Malang



Gambar 2 Pembelajaran CLIL topik Food Sharing

Pada gambar tersebut dosen memberikan penjelasan awal mengenai topik *Foodsharing* menggunakan Powerpoint dilanjutkan dengan penugasan yang harus diselesaikan di dalam kelompok. Dalam pengerjaan tugas kelompok pertama, mahasiswa dibagi menjadi 4 kelompok dengan cara berhitung dalam bahasa Jerman, setiap kelompok diberikan bacaan dari teks yang telah disiapkan. Dosen membagikan lembar teks kepada mahasiswa dan menugaskan mahasiswa untuk mengidentifikasi informasi di dalam teks dan menulis informasi penting dari dalam teks tersebut. Dalam pengerjaan tugas kelompok pertama, mahasiswa mendapatkan link Canva untuk berikutnya melakukan berdiskusi dan menuliskan jawaban pada link canva yang telah dibagikan. Dosen meminta perwakilan kelompok untuk maju ke depan kelas dan membaca apa yang sudah mereka tulis serta dosen memberikan beberapa pertanyaan dan dapat menyajikan jawaban dengan baik. Menurut Lasagabaster &Doiz (2015) penerapan CLIL dalam pembelajaran dapat mengembangkan keterampilan berbahasa, seperti pemecahan masalah, berkomunikasi, kosakata, berbicara spontan, kesadaran berbudaya, dan kewarganegaraan global dengan kegiatan pembelajaran yang disusun oleh dosen.



Gambar 3 Hasil Kerja Diskusi Kelompok Mahasiswa

Pada langkah selanjutnya, dosen menyiapkan potongan kertas mengenai kosakata yang terkait topik *Foodsharing* dan meminta mahasiswa untuk merangkai potongan-potongan kata menjadi sebuah kata. Kosakata menjadi salah satu cara untuk mengajarkan istilah penting di dalam penerapan CLIL dikaitkan dengan topik yang dipelajari (Lasagabaster &Doiz, 2015). Berikut adalah gambar yang menunjukkan kegiatan mahasiswa merangkai kata dari potongan-potongan kata.



Gambar 4 Merangkai potongan kata menjadi kata

Gambar di atas menunjukkan bahwa mahasiswa secara aktif bekerjasama untuk menyusun kata. Setelah selesai merangkai kata, dosen meminta setiap kelompok untuk menyebutkan kata yang telah berhasil mereka buat dan dosen menyajikan jawaban pada sajian Power Point. Banyak mahasiswa yang belum memahami perintah yang diberikan Dosen, sehingga dosen perlu menjelaskan kembali pada setiap kelompok. Pada akhirnya seluruh kelompok mampu menjawab dengan benar, meskipun dua kelompok mampu merangkai kata dengan lebih cepat. Setelah selesai merangkai kata, dosen meminta setiap kelompok untuk menyebutkan satu kata yang berhasil mereka buat. Hasil akhir menunjukkan kelompok 1 dan 2 berhasil menjawab dengan benar 100%, sedangkan kelompok 3 dan 4 berhasil menjawab beberapa kata dengan benar. Berikut daftar potongan kata yang dilatihkan.

Mindest-haltbarkeits-datum
 Land-wirtschaft
 Unter-nehmen
 Geschmack
 Ver-anstaltung
 weg-werfen
 kosten-los
 in den Müll-werfen

Sebagai bahan evaluasi mengenai pemahaman mahasiswa pada pembelajaran topik *Foodsharing*, mahasiswa secara individu menyampaikan pengalamannya terkait topik *Foodsharing*. Beberapa mahasiswa mengungkapkan pernah membeli makanan lalu saling berbagi makanan, membeli makanan dan membagi untuk dua kali makan pada pagi dan malam hari, dan berbagi makanan ringan dengan teman sekelas. Dosen memberikan contoh mengenai *Foodsharing* yang pernah dialaminya yaitu memberikan makan kepada orang yang membutuhkan. Pada akhir kegiatan penerapan CLIL diajukan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman mahasiswa terkait topik dan umpan balik mahasiswa.

Data penerapan CLIL tersebut didukung oleh hasil angket yang disebarakan kepada mahasiswa Jurusan Sastra Jerman Universitas Negeri Malang. Hasilnya menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa terkait materi *Food sharing* cukup baik. Ada tujuh butir pertanyaan yang diberikan, dan semua mahasiswa dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan materi yang

diajarkan di dalam kelas. Berikut adalah salah satu contoh pemetaan jawaban mahasiswa untuk butir pertanyaan nomor 1.

Tabel 1 Pemahaman Mahasiswa Terhadap Makna Mindesthaltbarkeitsdatum

Pertanyaan	Jawaban
<i>In Deutschland gibt es auf den meistens Lebensmitteln das Mindesthaltbarkeitsdatum. Was ist die Bedeutung vom Mindesthaltbarkeitsdatum?</i>	<i>Das Mindesthaltbarkeitsdatum (MHD) ist das auf vielen Lebensmitteln und einigen anderen Produkten angegebene Datum, das angibt, bis zu welchem Zeitpunkt der Hersteller erwartet, dass das Produkt seine beste Qualität und Geschmackseigenschaft behält, sofern es richtig gelagert wird.</i>
	<i>Mindesthaltbarkeitsdatum auf Indonesisch ist „tanggal kadaluarsa“ Das Mindesthaltbarkeitsdatum (MHD) gibt den Zeitpunkt an, bis zu dem der Hersteller garantiert, dass ein ungeöffnetes Lebensmittel bei durchgehend richtiger Lagerung seine spezifischen Eigenschaften wie Geruch, Geschmack und Nährwert behält</i>

Tabel 1 menunjukkan pemahaman mahasiswa terhadap butir pertanyaan nomor 1 sudah baik. Mahasiswa dapat memahami pengertian „*Mindesthaltbarkeitsdatum*“ sesuai konteks yang benar. Beberapa mahasiswa mendeskripsikan bahwa „*Mindesthaltbarkeitsdatum*“ memiliki pengertian tanggal kadaluarsa yang mengacu kepada tanggal dimana makanan atau produk memiliki masa penggunaan yang aman paling pendek dan masih aman digunakan. Pemahaman mahasiswa dalam penerapan CLIL juga dikaitkan dengan kegiatan sehari-hari di lingkungan. Mahasiswa dapat memahami dengan baik dikaitkan dengan pertanyaan „*Ein Supermarkt für abgelaufene Lebensmittel. Kann man abgelaufene Lebensmittel noch verzehren?*“. Dari pertanyaan tersebut mahasiswa dapat menyimpulkan bahwa makanan yang sudah lewat tanggal kadaluarsa boleh dikonsumsi selama tidak menunjukkan perubahan-perubahan tertentu, seperti aroma, rasa, tekstur, dan dengan catatan batas kadaluarsa makanan masih hanya lewat beberapa hari saja. Melalui angket juga ditunjukkan bahwa mahasiswa bisa membedakan antara *Mindesthaltbarkeitsdatum* und *Verbrauchsdatum*. Mahasiswa dapat membedakan perbedaan antara tanggal terbaik sebelum (*Best Before*) dan tanggal penggunaan adalah bahwa tanggal terbaik sebelum adalah tanggal sampai suatu makanan mempertahankan sifat spesifiknya (misalnya rasa, warna dan konsistensi) dalam kondisi penyimpanan yang sesuai, sedangkan tanggal pakai adalah tanggal sampai kapan suatu makanan harus dikonsumsi karena sudah tidak aman lagi setelah tanggal tersebut. Mahasiswa lainnya menyebutkan bahwa *Verbrauchsdatum* merupakan tanggal ketika makanan atau minuman masih dalam kualitas yang sangat baik dan masih layak untuk dikonsumsi, sedangkan *Mindesthaltbarkeitsdatum* merupakan tanggal batas menurunnya kualitas makanan atau minuman, namun masih dapat dikonsumsi dalam jangka waktu yang masih dekat dari tanggal yang sudah ditetapkan di kemasan. Menurut Coyle, et.al. (2021), Mehisto, et.al. (2008) pembelajaran kosakata pada pembelajaran CLIL menjadi bagian penting untuk memahami konsep dan memberikan pemahaman dasar kepada mahasiswa.

Penerapan CLIL pada perkuliahan *Arbeit am Text* memberikan pemahaman kepada mahasiswa mengenai kelebihan dari *Foodsharing* bagi lingkungan dan masyarakat. Beberapa manfaat CLIL yang dijabarkan di dalam angket oleh mahasiswa, yaitu (1) menyadarkan masyarakat akan pentingnya berbagi dengan sesama, (2) menumbuhkan tenggang rasa, (3) mengurangi sampah makanan, (4) mengurangi limbah makanan dan emisi gas, dan (5) menghargai makanan. Menurut Micheline, et.al. (2020); Morone, et.al. (2018) berbagi makanan dapat mewakili cara yang efektif untuk mengatasi limbah makanan di tingkat konsumen dengan dampak positif terhadap lingkungan dan masyarakat. Melalui penerapan *Foodsharing* mahasiswa mengetahui bagaimana cara mengurangi sampah

makanan. Berikut adalah tabel yang menunjukkan pertanyaan dan beberapa jawaban sesuai butir pertanyaan.

Tabel 2 Pemahaman Mahasiswa Terhadap Reduksi Pemborosan Keperluan Pokok

Pertanyaan	Jawaban
<i>Wie kann Food Sharing Lebensmittelverschwendung reduzieren?</i>	<i>Verteilen Sie Lebensmittel, die noch nicht abgelaufen sind.</i>
	<i>1. Kleine Portion essen 2. Reste verwerten, um wahrscheinlich als Zutaten die neuen Gerichte zu kochen. 3. Einkaufszettel erstellen. 4. Aufs Lebensmittel-Mindeshaltbarkeitsdatum achten. 5. Lebensmittelabfälle wie Obst und Gemüse zu Kompost nutzen.</i>
	<i>1. Kleine Portion essen</i>
	<i>2. Reste verwerten, um wahrscheinlich als Zutaten die neuen Gerichte zu kochen.</i>
	<i>3. Einkaufszettel erstellen.</i>
	<i>4. Aufs Lebensmittel-Mindeshaltbarkeitsdatum achten.</i>
	<i>5. Lebensmittelabfälle wie Obst und Gemüse zu Kompost nutzen.</i>

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa cara mengurangi sampah makanan bisa dilakukan dalam beberapa cara, seperti (1) berbagi makanan, (2) pembagian makanan secara adil, (3) mengubah persepsi mengenai makanan, (4) makan dalam jumlah kecil, (5) menggunakan sisa makanan yang mungkin digunakan sebagai bahan makanan untuk masakan baru, (6) membuat daftar belanja, (7) memerhatikan tanggal terbaik sebelum makanan kadaluwarsa, dan (8) memanfaatkan sisa makanan untuk kompos.

Penerapan CLIL memberikan informasi kepada mahasiswa kapan makanan masih bisa dikonsumsi setelah tanggal kadaluwarsa habis. Beberapa mahasiswa menyebutkan bahwa makanan masih bisa dikonsumsi kurang lebih satu tahun apabila makanannya tidak mengalami perubahan warna, rasa, dan bentuk makanan, sedangkan beberapa mahasiswa lainnya menyebutkan bahwa produk masih dapat dikonsumsi dan mempunyai masa simpan hingga satu bulan setelah tanggal kadaluwarsa bergantung dengan jenis makanan masing-masing. Informasi tersebut berguna untuk mengurangi sampah makanan pada kehidupan sehari-hari. Banyak usaha yang dapat dilakukan mahasiswa untuk melindungi lingkungan dikaitkan dengan topik *Foodsharing*. Hasil angket menunjukkan bahwa beberapa hal yang menunjukkan kegiatan lingkungan dari *Foodsharing*, yaitu (1) tidak membeli makanan secara berlebihan, (2) membuang sampah produk dan memilah sampah, (3) mengolah makanan sisa menjadi bahan makan yang lain, dan (4) membungkus makanan dengan bungkus ramah lingkungan.

Penerapan CLIL dalam pembelajaran *Arbeit am Text* mahasiswa semester 3 Jurusan Sastra Jerman Universitas Negeri Malang menunjukkan peningkatan motivasi belajar dan meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap lingkungan. Mahasiswa memiliki antusiasme yang tinggi dalam memahami informasi dalam teks untuk menemukan informasi penting sesuai topik dan mencoba mengkaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Lasagabaster (2011) pembelajaran CLIL meningkatkan motivasi mahasiswa dalam mengembangkan kompetensi berbahasa yang menjadi faktor penentu dalam pembelajaran bahasa kedua. CLIL meningkatkan kemampuan linguistik, berpikir kritis, motivasi belajar, kesadaran linguistik, dan kemampuan metakognitif mahasiswa dalam proses pembelajaran (Ellison & Santos, 2017; Simbolon, 2020).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pemahaman materi dalam pembelajaran bahasa dalam pembelajaran dapat menggunakan salah satu metode pembelajaran bahasa yang mengintegrasikan materi (*content*) sekaligus bahasa yang digunakan (*language*) adalah *Content and Language Integrated Learning* (CLIL).

CLIL memadukan pendekatan bahasa dan isi, dimana bahasa kedua atau bahasa asing tidak hanya digunakan sebagai bahasa dalam instruksi pembelajaran tetapi juga sebagai alat yang sangat penting untuk membangun pengetahuan. Penerapan CLIL dalam pembelajaran bahasa Jerman topik *Foodsharing* pada matakuliah *Arbeit am Text* menunjukkan hasil yang baik. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran disusun dengan menarik dan dapat memotivasi mahasiswa dalam mempelajari materi. Penerapan CLIL memberikan dampak positif dan menginspirasi mahasiswa untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. CLIL meningkatkan kemampuan linguistik, berpikir kritis, motivasi belajar, kesadaran linguistik, dan kemampuan metakognitif mahasiswa dalam proses pembelajaran. CLIL memberikan wawasan lingkungan kepada mahasiswa terkait masa kadaluarsa makanan, dan masa konsumsi makanan yang tercantum pada kemasan, serta mengurangi sampah makanan yang masih dapat dikonsumsi.

DAFTAR RUJUKAN

- Amiroh, B., Ginting, D & Fortunasari, C. 2020. “Penerapan Content and Language Integrated Learning (CLIL) Pada Pelajaran Matematika Di Tingkat Pendidikan Dasar di Indonesia,” *Klausa: Journal of Linguistic, Literature, and Language Learning*, vol.4 (2), pp. 119-127. Doi: 10.33479/klausa.v4i02.334.
- Bonnett, M. (2010). Environmental education. In *International Encyclopedia of Education*, pp. 146–151. Elsevier.
- Brown, H., & Bradford, A. (2017). EMI, CLIL, & CBI: Differing approaches and goals. In P. Clements, A. Krause & H. Brown (Eds.), *Transformation in language education* (pp 328-334). Tokyo: JALT.
- Bulon, A., & Meunier, F. (2020). Comparing CLIL and non-CLIL learners’ phrasicon in L2 Dutch: the (expected) winner does not take it all. *International Journal of Bilingual Education and Bilingualism*, 26(5). DOI: <https://doi.org/10.1080/13670050.2020.1834502>
- Coyle, D., Hood, P., & Marsh, D. (2010). *CLIL: Content and Language Integrated Learning*. Cambridge University Press, Cambridge.
- Coyle, D., Hood, P. and Marsh, D. (2010), *CLIL: Content and Language Integrated Learning*, Cambridge University Press, Cambridge.
- Ellison, M., & Santos, Á. A. (2017). Implementing CLIL in schools: the case of the goclil project in portugal. *E-TEALS*, 8(1), 43–72. DOI: <https://doi.org/10.2478/eteals-2018-0003>
- Hermawan, I.M.S., Suwono, H., Paraniti, A.A.A., & Wimuttipanya, J. (2022). Student’s environmental literacy: An educational program reflection for sustainable environment. *Environmental Education and Literacy*, 8 (1), 1-9. DOI: <https://doi.org/10.22219/jpbi.v8i1.16889>.
- Husamah, H., Miharja, F.J. & Hidayati, D.A. (2020). Environmental Literacy of Islamic Boarding School Students: Study in MA Bilingual-Sidoarjo, East Java, Indonesia. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram*, 8 (1). E-ISSN: 2540-7899.
- Lasagabaster, D. (2011), “English achievement and student motivation in CLIL and EFL settings”, *Innovation in Language Learning and Teaching*, 5 (1), 3–18.
- Lasagabaster, D., & Doiz, A. (2015). A Longitudinal Study on the Impact of CLIL on Affective Factors. *Applied Linguistics*, 38(5), 688–712. DOI: <https://doi.org/10.1093/applin/amv059>
- Linh, N. T. T. (2016). *Reconsidering the first steps of CLIL implementation in Vietnam*. *European Journal of Language Policy*, 8(1), 31-56.

- Mehisto, P., Marsh, D. and Frigols, M.J. (2008), *Uncovering CLIL: Content and Language Integrated Learning in Bilingual and Multilingual Education*, Mcmillan Published Limited, Bangkok.
- Michelini, L., Grieco, C., Ciulli, F., & Di Leo, A. Uncovering the Impact of food sharing platform business models: a theory of change approach. *British Food Journal*, 122, 1437-1462.
- Morone, P., Falcone, P.M., Imbert, E., & Morone, A. 2018. Does food sharing lead to food waste reduction? An experimental analysis to assess challenges and opportunities of a new consumption model. *Journal of Cleaner Production*, 185 (1), 749-760. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.01.208>.
- Parker, L. (2018). Environmentalism and education for sustainability in Indonesia. *In Indonesia and the Malay World*. 46 (136), 235–240). DOI: <https://doi.org/10.1080/13639811.2018.1519994>
- Piliang, Wilda S, Syahrul R, A. (2014). Kontribusi Kemampuan Apresiasi Sastra dan Berpikir Kreatif terhadap Keterampilan Bermain Drama pada Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 2 Rengat Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajaran*, 2 (2), 75–87.
- Pirchio, S., Passiatore, Y., Panno, A., Cipparone, M., & Carrus, G. (2021). The Effects of Contact with Nature During Outdoor Environmental Education on Students' Wellbeing, Connectedness to Nature and Pro-sociality. *Frontiers in Psychology*, 12, 1–9. DOI: <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.648458>
- Puffer, C. D. (2008). *Future Perspectives for English Language Teaching* (W. Delanoy & L. Volkman, Eds.). Winter. 139-157.
- Ramadhan, S., Sukma, E., & Indriyani, V. (2019). Environmental education and disaster mitigation through language learning Environmental education and disaster mitigation through language learning. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, Volume 314, Nomor 1, 1- 9.
- Rezkita, S., & Wardani, K. (2018). Pengintegrasian Pendidikan Lingkungan Hidup Membentuk Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 4(2), pp. 327–331.
- Roczen, N., Kaiser, F., & Bogner, F. (2010). *Umweltkompetenz-Modellierung, Entwicklung und Förderung*. Projekt Umweltkompeten. Weinheim und Basel: Beltz Verlag.
- Sahril, S. and Anas, Ismail, Pulu, Reski. (2022). The Call for Environmentally Based Language Teaching and Green Pedagogy: Climate Actions in Language Education. *Elsya: Journal of English Language Studies*, 4 (1). ISSN (Online) 2684-9224, ISSN (Print): 2684-7620
- Simbolon, N. E. (2020). CLIL practice in a maritime english course: efl students' perception. *EduLite: Journal of English Education, Literature and Culture*, 5(2), 263–276. DOI: <https://doi.org/10.30659/e.5.2.263-276>
- Sukma, E., & Azrianti, V. P. (2020). Instilling Positive Characters in Students Using Folker in the Macromedia Application. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, Volume 485, Halaman 228–231.
- Yufrizal, H. 2020. Aplikasi content language integrated learning (CLIL) berbasis proyek terhadap peningkatan kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa. *Aksara: Jurnal Bahasa dan Sastra*, vol. 21(2), pp. 169-184.